

SKRIPSI

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dalam Bentuk Variabel Yang
Berhubungan Dengan Struktur, Kinerja, Dan Pasar Terhadap Pengungkapan
Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Terdaftar Di BEI**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Disusun Oleh:
ROSA MAILANI
0810532064

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Lembar Pengesahan Skripsi	i
.....	
Lembar pernyataan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Batasan Masalah.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16

Bab II Tinjauan Pustaka.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	19
2.1.2 Teori Legitimasi.....	21
2.1.3 Teori Agensi.....	22
2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
2.3 Pengungkapan CSR.....	32
2.4 Standar CSR.....	37
2.5 Karakteristik Perusahaan.....	41
2.5.1 Variabel Yang Berhubungan Dengan Struktur.....	41
2.5.2 Variabel Yang Berhubungan Dengan Kinerja.....	48
2.5.3 Variabel Yang Berhubungan Dengan Struktur.....	49
2.6 Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis, Dan Hipotesis....	50
2.6.1 Penelitian Terdahulu.....	50
2.6.2 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	54
2.6.3 Hipotesis.....	55
 Bab III Metode Penelitian.....	 60
3.1 Desain Penelitian.....	60
3.2 Populasi dan Sampel	60
3.3 Variabel dan Pengukuran.....	61
3.3.1 Variabel dependen.....	61
3.3.2 Variabel independen.....	62

3.3.2.1 Variabel Yang Berhubungan Dengan Struktur....	62
3.3.2.2 Variabel Yang Berhubungan Dengan Kinerja.....	65
3.3.2.3 Variabel Yang Berhubungan Dengan Pasar.....	65
3.4 Jenis Dan Sumber Pengumpulan Data.....	65
3.5 Metode Analisis Data.....	66
3.5.1 Teknik Pengolahan Data.....	67
3.5.2 Metode Analisis Data.....	67
3.5.2.1 Statistik Deskriptif.....	67
3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	70
3.5.4 Koefisien Determinasi.....	71
3.5.5 Uji Hipotesis.....	71
Bab IV Hasil Dan Pembahasan.....	74
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	74
4.1.1 Sampel Penelitian.....	74
4.2 Pengungkapan CSR.....	75
4.3 Analisis Data.....	78
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	78
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	81
4.3.2.1 Uji Normalitas.....	81
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas.....	84
4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	85

4.3.2.4 Uji Autokorelasi.....	86
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	87
4.5 Koefisien Determinasi.....	88
4.6 Uji Hipotesis.....	89
4.6.1 Uji T.....	89
4.6.2 Uji F.....	90
4.6.3 Pengujian Hipotesis.....	90
4.6.3.1 Hipotesis Pertama.....	90
4.6.3.2 Hipotesis Kedua.....	93
4.6.3.3 Hipotesis Ketiga.....	93
4.6.3.4 Hipotesis Keempat.....	94
4.7 Interpretasi Hasil.....	95
4.7.1 Variabel Yang Berhubungan Dengan Struktur.....	95
4.7.2 Variabel Yang Berhubungan Dengan Kinerja.....	98
4.7.1 Variabel yang berhubungan dengan pasar.....	98
Bab V Penutup.....	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	101
5.3 Saran.....	101
Daftar Pustaka.....	xvi
Lampiran	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Ringkasan Pengukuran.....	73
Tabel 4.1 Ringkasan Populasi Dan Sampel Penelitian.....	74
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	84
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.5 Hasil Uji Durbin Watson.....	87
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	89
Tabel 4.8 Uji F.....	90
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram.....	82
Gambar 4.2 Normalitas P Plot.....	83
Gambar 4.3 Scatterplot.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	103
Lampiran B.....	110
Lampiran C.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berbagai kritikan, kecaman, dan pendapat muncul dari berbagai pihak terhadap ketidakpedulian pihak korporasi (perusahaan) pada lingkungan sekitarnya terutama masyarakat. Perusahaan sebagai pihak yang mengeksploitasi (mengolah) sumber daya alam justru semakin menunjukkan kemakmurannya dan kejayaannya, sementara masyarakat sekitarnya jauh dari kesejahteraan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai praktek yang berkembang dalam dunia usaha selama ini sangat merugikan sebagian masyarakat. Untuk mencapai tujuan - tujuan perusahaan, yakni *profit maximization* telah mendorong perusahaan melakukan berbagai tindakan yang tidak pantas dan tidak jarang mereka juga melakukan kejahatan (*corporate crime*) (Emanuel, 2011).

Keterlibatan pihak perusahaan (investor) dalam pelaksanaan pembangunan (khusus bidang ekonomi) di negara Indonesia saat ini, tidak bisa dipungkiri memiliki andil yang sangat besar, namun sisi lain kehadirannya, juga dituntut tidak hanya untuk mengejar keuntungan dan kesejahteraan sekelompok saja (pihak pemodal selaku pemilik perusahaan), namun yang juga harus menjadi fokus dan tujuan adalah sejauh mana keberadaan (eksistensi) pihak perusahaan (investor) benar – benar memberikan dampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (kehidupan perekonomian) sekitarnya. Untuk itulah berbagai langkah dan program menjadi pilihan pihak pemerintah. Salah satunya adalah pihak pemerintah harus dapat secara nyata mengimplemetasikan program tanggung jawab sosial perusahaan (Emanuel, 2011).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau sering disebut Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu topik yang aktual dan berkaitan erat dengan masalah hukum dan etika bisnis perusahaan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar, tetapi selayaknya juga memikirkan kepentingan masyarakat disekitarnya, karena perusahaan sebenarnya juga merupakan bagian dari masyarakat (Tjager, 2002).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan isu yang terus berkembang dalam praktik bisnis sejak era tahun 1960-an. Dewasa ini CSR tumbuh menjadi kecenderungan global, khususnya untuk produk - produk ramah lingkungan yang diproduksi dengan memperhatikan kaidah -kaidah sosial dan hak asasi manusia,

terlebih dengan dikeluarkannya Agenda World Summit di Johannesburg tahun 2002 yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini bottom lines lainnya selain finansial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya (Daniri, 2008).

Corporate Social Responsibility (CSR), sebagai konsep akuntansi yang baru, adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Pengungkapan itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa media seperti laporan tahunan, iklan, focus group, serikat pekerja, booklets, *school education*, dan lain – lain (Gray *et. al.* (2001).

Kondisi tersebut makin populer tatkala DPR mengetuk palu tanda disetujuinya CSR masuk ke dalam undang – undang. Penagturan dan pelaksanaan CSR di Indonesia telah diatur dalam : UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Bab V Pasal 74 dan Pasal 66 ayat (2) bagian C dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM). Dalam Pasal 74 Undang-Undang tersebut diatur tentang kewajiban pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) 15 April 2009.

Selain itu, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 masih bersifat suka rela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12 secara jelas menyampaikan saran untuk mengungkapkan bentuk tanggung jawab atas masalah sosial.

Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang sukarela. Anggraini (2006) menyatakan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh dengan mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang diperoleh dengan mengungkapkan informasi tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Selain usaha perbaikan terhadap lingkungan, perusahaan juga berpartisipasi didalam pengabdian masyarakat, seperti memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan masyarakat, pelayanan kesehatan, dan sebagainya (Fahrizqi,2010).

Ada beberapa standar CSR yang dapat digunakan oleh perusahaan diantaranya:

1. Akuntabilitas atas standar AA1000 yang menggunakan dasar triple bottom line (3BL) yaitu People, Planet, Profit. Dalam prinsip AA1000 ini meliputi completeness, materiality, regularity and timeliness, quality assurance, information quality, embeddedness, continuous improvement, accessibility.
2. Global Reporting Initiative, yang mungkin merupakan acuan laporan berkelanjutan yang paling banyak digunakan sebagai standar saat ini.
3. International Standard ISO 26000

Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan

menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan.

Hasil PROPER 2010 menunjukkan bahwa tingkat penataan tertinggi adalah sektor pertambangan dengan tingkat penataan 83%. Ini adalah hal yang luar biasa, karena sektor yang paling berperan dalam pencemaran lingkungan adalah dari kegiatan pertambangan, namun, mereka mampu membuktikan bahwa mereka cukup peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari stakeholder, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri high profile umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (stakeholder).

Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian ini karena peneliti berangkat bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan dilakukan oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik – karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan. Karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini juga akan dikelompokkan menjadi 3 bagian:

1. Karakteristik yang berkaitan dengan struktur (*struktur-related*)
2. Karakteristik yang berkaitan dengan kinerja (*performance-related*)
3. Karakteristik yang berkaitan dengan pasar (*market-related variable*)

Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan CSR. Beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri, seperti : Cowen *et al* (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Hasibuan (2001), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Alsaeed (2006), Rosmasita (2007), Sulastini (2007), Amran & Devi (2008), Reverte (2008), Utami & Rahmawati (2008), Sari & Kholisoh (2009), Veronica (2009), Untari (2010), Marpaung (2010), Pian KS (2010), Fahrizqi (2010) dan Putra (2011).

Dalam penelitian Alsaeed (2006) karakteristik perusahaan dibagi ke dalam 3 kelompok :

1. Variabel yang berhubungan dengan struktur (structure-related variables) seperti : ukuran perusahaan, umur perusahaan, *debt* dan *ownership dispersion*
2. Variabel yang berhubungan dengan kinerja (performance-related variables) seperti: *profit margin*, ROE, dan *liquidity*
3. Variabel yang berhubungan dengan pasar (market-related variables) seperti *industry type* dan *audit firm size*

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penentu dalam pengungkapan CSR. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. (Dierkes & Coppock, 1978; Trotman & Bradley, 1981) dalam Cowen *et al* (1987). Pada umumnya perusahaan yang besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai jenis produk yang banyak, sistem informasi yang canggih, serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dibuktikan dalam penelitian Cowen *et al* (1987), Belkaoui dan Karpik (1989), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Alsaeed (2006), Utami & Rahmawati (2008), Reverte (2008), Untari (2010) Fahrizqi (2010) dan Putra (2011). Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006), Rosmasita (2007), Sari & Kholisoh (2009), Veronica (2009), Marpaung (2010).

Menurut Hadi (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan adalah basis perusahaan tersebut. Basis perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan sahamnya, apakah perusahaan tersebut mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah atau dimiliki swasta/asling. Kepemilikan saham oleh pemerintah menyebabkan perusahaan tersebut dalam menjalankan aktivitasnya harus selaras dengan kepentingan pemerintah. Pemerintah berhak menunjuk direktur perusahaan tersebut sehingga keputusan bisnis yang diambil merupakan kepanjangan tangan dari kepentingan pemerintah (Amran dan Devi, 2008). Penelitian Amran dan Devi (2008) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan CSR di Malaysia.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring (2005) Utami & Rahmawati (2008), Sari & Kholisoh (2009), Veronica (2009), namun berbeda dengan penelitian Fahrizqi (2010) dan Putra (2011).

Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Alsaeed (2006), Utami & Rahmawati (2008), Marpaung (2010), membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pengungkapan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Untari (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dan CSR pengungkapan.

Karakteristik perusahaan lainnya yang dapat mempengaruhi CSR adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSRnya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar harus lebih aktif melaksanakan CSR (Amran dan Devi, 2008).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR adalah Veronica (2009), Untari (2010), Pian KS (2010), Fahrizqi (2010) sedangkan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR adalah Cowen *et al* (1987), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Alsaeed (2006), Rosmasita (2007), Sulastini (2007), Reverte (2008), Sari & Kholisoh (2009), Marpaung (2010), Putra (2011).

Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan CSR yang dibuatnya agar tidak menjadi perhatian dari para debtholders. Brammer dan Pavelin (2008) juga menyatakan bahwa tingkat utang yang rendah akan membuat para kreditor perusahaan mengurangi tekanan yang mendesak kebijakan manajer dalam aktivitas CSR yang secara tidak langsung mempengaruhi

kesuksesan keuangan perusahaan. Hubungan antara leverage dan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Marpaung (2010) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan pengungkapan CSR. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989), Hasibuan (2001), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Anggraini (2006), Alsaeed (2006), Rosmasita (2007), Reverte (2008), Veronica (2009), Untari (2010), Fahrizqi (2010).

Pengaruh *audit firm size* terhadap pengungkapan CSR juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Alsaeed (2006) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *audit firm size* terhadap pengungkapan CSR sedangkan penelitian Sari & Kholisoh (2009) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *audit firm size* terhadap pengungkapan CSR.

Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan sebagai akibat peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di dalam operasional perusahaan. Nilai-nilai tersebut diterapkan oleh perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional perusahaan di Indonesia. Perusahaan berbasis asing memiliki teknologi yang cukup, skill karyawan yang baik, jaringan informasi yang luas, sehingga memungkinkan melakukan pengungkapan secara luas (Putra,2011). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Putra (2011) menemukan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Amran dan Devi (2008), di Malaysia Utami & Rahmawati (2008), Pian KS (2010), sebaliknya, yaitu kepemilikan saham asing pada perusahaan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pertentangan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan seperti: perbedaan periode waktu penelitian, interpretasi peneliti terhadap laporan keuangan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang ditempuh oleh peneliti. Penelitian ini menarik untuk dilakukan untuk memverifikasi ulang hasil penelitian terdahulu mengenai apa saja variabel – variabel yang mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian Alsaeed (2006), penelitian ini juga akan mengelompokkan karakteristik perusahaan ke dalam 3 kelompok : Variabel – variabel yang berhubungan struktur (*structure-related variables*) dengan proksi, ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham asing,

selanjutnya variabel yang berhubungan dengan kinerja (performance-related variables) dengan proksi profitabilitas dan variabel yang berhubungan dengan pasar (market-related variables) dengan proksi *audit firm size*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alsaeed (2006). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dependen yang sama yaitu, pengungkapan *CSR*. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi perusahaan manufaktur, real estate dan property
2. Penelitian ini dilakukan dalam periode yang berbeda dan menggunakan data pada tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan merupakan data terbaru, laporan tahunan 2009 - 2011
3. Penelitian ini berpedoman kepada GRI G.3 MMSS dalam pengukuran pengungkapan *CSR*

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dengan ini penulis berusaha untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dalam Bentuk Variabel yang Berhubungan dengan Struktur, Kinerja, dan Pasar terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI**”. Skripsi ini membahas penelitian secara teoritis, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dari perkembangan pengungkapan *CSR* pada laporan tahunan perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia terutama sektor pertambangan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan struktur (structure-related variables) dengan proksi, ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, ukuran dewan komisaris,

umur perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham asing memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

2. Apakah karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan kinerja (performance-related variables) dengan proksi, profitabilitas, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
3. Apakah karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan pasar (market-related variables) dengan proksi *audit firm size* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
4. Apakah karakteristik perusahaan yang termasuk dalam variabel yang berhubungan dengan struktur, kinerja dan pasar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian yang muncul maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan struktur (structure-related variables) dengan proksi, ukuran perusahaan, kepemilikan saham pemerintah, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan, *leverage* dan kepemilikan saham asing secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2. Pengaruh karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan kinerja (*performance-related variables*) dengan proksi, profitabilitas secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
3. Pengaruh karakteristik perusahaan dalam bentuk variabel yang berhubungan dengan pasar (*market-related variables*) dengan proksi *audit firm size* secara parsial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
4. Pengaruh karakteristik perusahaan secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

1.4. BATASAN MASALAH

Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR pengungkapan. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 - 2011.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Bagi para praktisi

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Penyusun Standar Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada tulisan ini, penulis membagi penulisan menjadi 5 Bab yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan sosial dalam laporan tahunan.

- **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, mencakup pemilihan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis terhadap data dan temuan empiris yang diperoleh.

- **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan tentang penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.